

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus Ekonomi Universitas Islam Indonesia

3.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data Laporan Keuangan PT Indofarma Tbk dan Kimiafarma Tbk yang diambil pada Pojok BEJ MM UH serta sejarah perusahaan pada Bursa Efek Jakarta

3.3. Alat Analisis

3.3.1 Prosedur Penilaian Tingkat Kesehatan

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998, secara garis besar dapat dilihat dari total skor dari aspek keuangan, operasional dan administrasi. Berikut merupakan alat analisis perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998

1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari : Aktiva tetap, Aktiva non produktif, Aktiva lain-lain. Saham penyertaan langsung
- b. modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- c. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan

Tabel 3.1

Daftar Skor Penilaian ROE

Return On Equity = x %	Skors
15 < ROE	20
13 < ROE < = 15	18
11 < ROE < = 13	16
9 < ROE < = 11	14
7,9 < ROE < = 9	12
6,6 < ROE < = 7,9	10
5,3 < ROE < = 6,6	8,5
4 < ROE < = 5,3	7
2,5 < ROE < = 4	5,5
1 < ROE < = 2,5	4
0 < ROE < = 1	2
ROE < = 0	0

2. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari dari hasil penjualan dari : aktiva tetap, aktva lain-lain, aktiva non produktif, saham penyertaan langsung
- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan deflasi
- c. Capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 3.2
Daftar Skor Penilaian ROI

Return On Investment = x %	Skor
18 < ROI	15
15 < ROI < = 18	13,5
13 < ROI < = 15	12
12 < ROI < = 13	10,5
10,5 < ROI < = 12	9
9 < ROI < = 10,5	7,5
7 < ROI < = 9	6
5 < ROI < = 7	5
3 < ROI < = 5	4
1 < ROI < = 3	3
0 < ROI < = 1	2
ROI < = 0	1

3. Rasio kas/Cash Ratio

Kas+Bank+Srt Berharga Jk. Pendek

Cash Ratio : ----- x 100 %

Current Liabilities

Definisi :

- a. Kas, Bank dan surat berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku

- b. Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku

Tabel 3.3

Daftar Skor Penilaian Cash Raatio

Cash Ratio = x %	Skors
$X \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

4. Rasio Lancar/Current Ratio

Current Asset

Current Ratio : ----- x 100 %

Current Liabilities

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku

Tabel 3.4
Daftar Skor Penilaian Current Raatio

Current Ratio = x %	Skors
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

5. Collection Periode (CP)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- a. Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku
- b. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku

Tabel 3.5

Daftar Skor Penilaian Collection Period

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$x \leq 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

6. Perputaran Persediaan

Total Persediaan

$$PP : \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Total Pendapatan Usaha

Definisi :

- a. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang

- b. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang

Tabel 3.6

Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

7. Perputaran Total asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Total Pendapatan

$$\text{TATO} : \frac{\text{-----}}{\text{-----}} \times 100 \%$$

Capital Employed

Definisi :

- a. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.

- b. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 3.7

Daftar Skor Penilaian Total Assets Turn Over

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x < = 120$	$15 < x < = 20$	4,5
$90 < x < = 105$	$10 < x < = 15$	4
$75 < x < = 90$	$5 < x < = 10$	3,5
$60 < x < = 75$	$0 < x < = 5$	3
$40 < x < = 60$	$< x < = 0$	2,5
$20 < x < = 40$	$< x < = 0$	2
$x < = 20$	$< x < = 0$	1,5

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

Total Modal Sendiri

$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{-----}}{\text{-----}} \times 100\%$$

Total Asset

Definisi

- a. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

- b. Total Asset adalah total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan

Tabel 3.8

Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS thd TA = x %	Skor
$x < = 0$	0
$0 < = x < = 10$	4
$10 < = x < = 20$	6
$20 < = x < = 30$	7,25
$30 < = x < = 40$	10
$40 < = x < = 50$	9
$50 < = x < = 60$	8,5
$60 < = x < = 70$	8
$70 < = x < = 80$	7,5
$80 < = x < = 90$	7
$90 < = x < = 100$	6,5

3.4.2. Perbandingan nilai Rasio dengan Bobot Nilai

Dalam Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 telah diatur bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan untuk kelompok non-infrastruktur adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Daftar Indikator dan Bobot Nilai

No.	Indikator	Bobot Nilai
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	15
3.	Rasio Kas	5
4.	Rasio Lancar	5
5.	Collection Periods	5
6.	Perputaran Persediaan	5
7.	Perputaan Total Asset	5
8.	Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot		70

Dikarenakan dalam hal ini penelitian hanya menitikberatkan dari Aspek Keuangan, maka sistematika perhitungannya adalah dimana total nilai bobot aspek keuangan memiliki bobot sebesar 70 % dari total bobot secara keseluruhan dengan mengabaikan aspek operasional dan Administrasi. Maka kriteria tingkat kesehatan erusahaan yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri

Keuangan RI No.198.KMK.016:1998 mengalami perubahan komposisi batasan dalam menentukan kriteria tingkat kesehatan sebagai berikut :

2.3 SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TS \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TS \leq 56$

2.4 KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $35 < TS \leq 45,5$

BB apabila $28 < TS \leq 35$

B apabila $21 < TS \leq 28$

2.5 TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $14 < TS \leq 21$

CC apabila $7 < TS \leq 14$

C apabila $TS \leq 7$

Dikarenakan dalam hal ini penelitian hanya menitikberatkan dari Aspek Keuangan, maka sistematika perhitungannya adalah dimana total nilai bobot aspek keuangan memiliki bobot sebesar 70 % dari total bobot secara keseluruhan dengan mengabaikan aspek operasional dan Administrasi.

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang kondisi perusahaan dalam aspek keuangannya. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan guna mengetahui tingkat kesehatan dari setiap perusahaan dengan menggunakan alat ukur indikator yang tersedia.

Dalam bab ini akan dibahas analisis laporan keuangan perusahaan PT Indofarma.Tbk dan PT Kimiafarma.Tbk, dua buah BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Alat analisis yang digunakan adalah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 yang meliputi 4 aspek rasio, likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas (*leverage*). Laporan keuangan yang akan dianalisis terdiri dari laporan meraca dan laporan laba rugi dan neraca. Laporan neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri pada waktutertentu. Sedangkan laporan rugi laba menunjukkan penghasilan yang diperoleh perusahaan termasuk biaya-biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha perusahaan serta laba bersih yang dihasilkan sebagai hasil dari operasional perusahaan selama periode tertentu.

Berikut perhitungan indikator-indikator penilaian tingkat kesehatan BUMN Farmasi menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 pada laporan keuangan PT Indofarma.Tbk dan PT Kimiafarma.Tbk.

4.1. Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar (Martono & Agus H, 2001). Rasio ini digunakan guna menganalisis dan menginterpretasikan kondisi keuangan jangka pendek dan membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Likuiditas tidak hanya penting bagi kreditur jangka pendek tetapi juga bagi kreditur jangka panjang dan investor, setidaknya untuk mengetahui pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

a. Current Ratio/Rasio Lancar

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2001). Berikut perhitungan current ratio :

Rasio Lancar/Current Ratio

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Tabel 4.1

Perhitungan Current Ratio PT Indofarma Tbk

	2001	2000	1999
Current Asset	688.960.682.019	432.788.676.767	420.593.366.782
Current Liabilities	289.757.808.018	245.605.893.351	238.802.837.996
Current Ratio	237,77	176,21	176,13

Tabel 4.2

Perhitungan Current Ratio PT Kimiafarma.Tbk

	2001	2000	1999
Current Asset	822.044.312.707	638.062.924.748	589.085.828.168
Current Liabilities	404.333.699.109	416.685.428.510	446.373.784.224
Current Ratio	203,31	153,13	131,97

Tahun 1999

Pada tahun 1999 PT Indofarma memiliki tingkat perhitungan current ratio sebesar 176,13 %, yang artinya bahwa setiap 1 rupiah hutang jangka pendek akan dijamin dengan 1,76 rupiah aktiva lancar. Hal tersebut menandakan adanya sebuah margin of safety (tingkat keamanan dari kreditor jangka pendek). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa setiap 1 rupiah yang dipinjamkan oleh kreditor maka akan dijamin oleh PT Indofarma.Tbk sebesar 1.76 rupiah.

Sedangkan pada PT Kimiafarma.Tbk tercatat current ratio sebesar 131,97 %. Walaupun lebih kecil dalam hal penjaminan hutang jangka pendek, namun

PT.Kimiafarma telah menunjukkan adanya sebuah penjaminan terhadap hutang lancarnya.

Tahun 2000

PT Indofarma.Tbk pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,7 % menjadi 176,21. Kenaikan sebesar 0,7 % disebabkan adanya kenaikan pada Current Asset sebesar Rp. 12.195.309.985, dan bila diselidiki lebih lanjut maka akan didapatkan bahwa peningkatan Current Asset bukanlah terletak pada sektor Kas dan Setara Kas. Pada bagian tersebut malah mengalami penurunan dari Rp. 194.694.664.733 menjadi Rp. 90.782.232.725, yang menjadikan adanya kenaikan current ratio walau hanya 0,7 % adalah di bagian persediaan. PT Indofarma.Tbk memiliki jumlah tingkat persediaan lebih besar Rp. 67.356.151.667 dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 91.818.027.288

PT.Kimiafarma juga mengalami kenaikan tingkatan rasio menjadi sebesar 153,13 %. Hal tersebut lebih disebabkan adanya penurunan Current Liabilities menjadi sebesar Rp. 416.685.428.510 dikarenakan dimana pada tahun 1999 PT.Kimiafarma harus membayar hutang jangka panjangnya yang jatuh tempo sebesar Rp. 111.500.000.000 kepada pemerintah Republik Indonesia. Dan hal lain yang menaikkan jumlah aktiva lancar adalah adanya penambahan pada sektor Piutang (piutang usaha, pihak ketiga dan piutang lain-lain), dimana terjadi penambahan yang cukup signifikan sebesar Rp. 38.776.432.100

Tahun 2001

Tahun 2001 ini adalah tahun dimana ke-dua BUMN mengalami kenaikan yang luar biasa pada masing-masing aktiva lancarnya. Kenaikan Current Ratio dari 176,21 menjadi 237,77 lebih banyak disebabkan oleh adanya peningkatan Current Asset sebesar 59,19 % menjadi Rp. 688.960.682. Sebagai contoh PT Indofarma Tbk yang membukukan Kas dan Setara Kas sebesar Rp. 107.542.674.955 dimana sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 90.782.232.725. Begitu pula dalam hal Piutang Usaha Pihak ketiga yang mengalami kenaikan lebih dari 100 % menjadi Rp. 169.779.646.915 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 78.939.249.966.

PT. Kimiafarma sebagaimana halnya PT. Indofarma, juga mengalami kenaikan yang sungguh luar biasa dalam hal Current Ratio. Hal tersebut lebih disebabkan oleh adanya kenaikan Current Asset menjadi Rp. 822.044.312.707 yang disertai adanya penurunan Current Liabilities. Namun bila ditelusuri lebih lanjut maka akan didapati adanya kenaikan Kas, yaitu sebesar Rp. 180.992.778.977 menjadi Rp. 357.309.526.297 dari sebesar Rp. 176.316.747.320 pada tahun 2000. Pada hutang lancar, Kimiafarma juga mengalami penurunan sebesar Rp. 12.351.729.401 menjadi Rp. 404.333.699.109 pada tahun 2001.

Tabel 4.3

Daftar Skor Penilaian Current Raatio

Current Ratio = x %	Skors
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sesuai dengan tabel di atas maka PT Indofarma.Tbk pada tahun 1999 – 2001 mendapatkan skors untuk Current Ratio sebesar 5 (lima) Dikarenakan memiliki tingkat Current Ratio diatas 125 %. Dan untuk PT Kimiafarma juga mendapatkan skors 5 (lima), disebabkan memiliki Current Ratio sebesar diatas 125 % untuk tahun 1999-2001.

b. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas dan setara kas yang tersedia pada perusahaan. Rasio ini lebih tajam daripada current ratio disebabkan hanya memperhatikan bagian aktiva yang likuid yaitu kas dan setara kas. Rasio ini ditentukan dengan perbandingan antara kas (kas, bank, surat berharga jangka pendek) dengan hutang lancar. Semakin besar

rasio kas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjaminkan hutang jangka pendeknya.

Rasio kas: Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas-Bank+Srt Berharga Jk. Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Perhitungan Cash Ratio PT Indofarma Tbk

	2001	2000	1999
Kas, Bank, Surat Berharga Jk. Pendek	125.284.226.361	103.416.982.706	205.356.951.293
Current Liabilities (Hutang Lancar)	289.757.808.018	245.605.893.351	238.802.837.996
Current Ratio	43,24	42,11	85,99

Tabel 4.5

Perhitungan Cash Ratio PT Kimiafarma Tbk

	2001	2000	1999
Kas, Bank, Surat Berharga Jk. Pendek	364.809.526.297	212.239.497.320	186.269.471.640
Current Liabilities (Hutang Lancar)	404.333.699.109	416.685.428.510	446.373.784.224
Current Ratio	90,22	50,94	41,37

Tahun 1999

Hasil dari perbandingan Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek dengan hutang lancar PT Indofarma pada tahun 1999 sebesar 85,99 %. Hal itu berarti bahwa dari 1 hutang lancar dijamin sebesar 0,85 rupiah. Pada dasarnya setiap rupiah yang dijadikan hutang seharusnya dijamin dengan minimal 1 rupiah pula dari aktiva lancar yang benar-benar liquid. Apa yang dialami oleh Indofarma sama halnya juga dengan yang dialami oleh PT Kimiafarma dalam penjaminan hutang lancar dengan aktiva lancar yang benar-benar liquid. Dalam hal ini Kimiafarma memiliki perbandingan Cash Ratio sebesar 41,73 %.

Tahun 2000

Cash Ratio yang dimiliki PT Indofarma pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 43,88 % menjadi 42,11 dimana hal tersebut lebih disebabkan adanya penurunan Kas, Bank dan Surat berharga sebesar 49,64 % menjadi Rp. 103.416.982.706 walaupun Current Liabilities pun turun. Dan pada saat yang bersamaan pula terjadinya penurunan Aktiva kas dan setara kas yang sangat tajam sebesar Rp. 103.912.432.048. sehingga sangatlah wajar bagi PT Indofarma hanya mampu membukukan Cash Ratio sebesar 42,11.

PT Kimiafarma Tbk memiliki Cash Ratio sebesar 50,94 % atau 9,21 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya. adanya kenaikan tersebut lebih disebabkan karena peningkatan pada Kas, Bank dan Surat berharga yang diikuti dengan adanya penurunan pada Hutang Lancar yang cukup signifikan yaitu menjadi sebesar Rp. 416.685.428.510 dari yang sebelumnya sebesar Rp. 446.373.784.224.

Peningkatan pada sektor Kas, Bank dan Surat berharga lebih disebabkan karena adanya penambahan dari Deposito berjangka sebesar Rp. 35.922.750.000 dimana pada tahun sebelumnya Kimiafarma tidak memiliki adanya investasi dalam hal Deposito berjangka. Dan hal tersebut didukung dengan berkurangnya jumlah hutang lancar sebesar Rp. 29.688.355.714

Tahun 2001

Meskipun jumlah aktiva pada kas dan setara kas meningkat menjadi Rp. 107.542.674.955 dari yang sebelumnya hanya sebesar Rp. 90.782.232.725, namun hal tersebut tidak membuat Cash Ratio Indofarma meningkat tajam. Pada tahun 2001 PT Indofarma hanya mampu menambah peningkatan rasionya sebesar 1,13 menjadi sebesar 43,24 %, salah satu faktor yang menghambat adanya peningkatan cash ratio adalah dengan meningkatnya hutang lancar yang cukup signifikan menjadi Rp. 289.757.808.018 pada tahun yang sama.

Adanya penambahan yang luar biasa pada aktiva kas dan setara kas pada Kimiafarma pada tahun 2001 membuat Cash Ratio perusahaan tersebut meningkat tajam sebesar 90,22 % dari sebelumnya yang hanya sebesar 50,94. Penambahan sebesar Rp. 180.992.778.977 sangatlah membantu Kimiafarma dalam meningkatkan kepercayaan kepada para kreditor untuk menjamin hutang lancar yang mereka gunakan.

Tabel 4.6

Daftar Skor Ppenilaian Cash Raatio

Cash Ratio = x %	Skors
X >= 35	5
25 <= x < 35	4
15 <= x < 25	3
10 <= x < 15	2
5 <= x < 10	1
0 <= x < 5	0

Sesuai dengan tabel di atas maka skor Cash Ratio untuk PT Indofarma.Tbk pada tahun 1999 hingga tahun 2001 sebesar 5. Hal itu disebabkan masing-masing tahun tersebut PT Indofarma Tbk memiliki Cash Ratio diatas 35 %. Begitupula pada PT Kimiafarma.Tbk, pada tahun 1999 hingga 2001 mendapatkan skor 5 dikarenakan juga memiliki tingkat Cash Ratio diatas 35 %.

4.2. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dari penggunaan modal kerjanya. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja atau tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya sehingga untuk mengetahuinya biasanya dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal

kerja. Oleh karena itu keuntungan (laba) yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan modal kerjanya.

a. Return on Equity (ROE)

ROE atau sering disebut dengan Rentabilitas Modal Sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio yang mengukur imbalan pemegang saham ini dapat dicari dengan membandingkan Laba Setelah Pajak dengan besarnya Modal Sendiri

Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 4.7

Perhitungan ROE PT IndoFarma Tbk

	2001	2000	1999
Laba Setelah Pajak	122.542.013.648	110.291.468.850	117.008.903.459
Modal Sendiri	510.844.462.981	292.565.201.005	247.587.391.236
ROE	23,99	37,70	47,26

Tabel 4.8

Perhitungan ROE PT Kimiafarma.Tbk

	2001	2000	1999
Laba Setelah Pajak	132.263.183.451	169.818.976.395	98.245.856.018
Modal Sendiri	733.989.780.889	539.977.250.237	249.950.189.639
ROE	18,02	31,45	39,31

Tahun 1999

Pada tahun ini ROE PT Indofarma sebesar 47,26 % yang artinya adalah dari setiap rupiah modal sendiri yang ditanamkan mengakibatkan adanya keuntungan sebesar Rp. 0,47. Tidak ada batasan yang jelas berapa besarnya ROE yang ideal, namun semakin besar ROE yang didapatkan maka hal tersebut menggambarkan semakin besar pula keuntungan yang didapat dari setiap rupiah modal sendiri yang ditanamkan. Sedangkan ROE Kimiafarma pada tahun 1999 sebesar 39,31 %

Tahun 2000

Dari hasil perhitungan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri pada tahun 2000 ini maka didapatkan ROE sebesar 37,70 %. Di tahun ini Indofarma mengalami penurunan dimana Laba setelah Pajak mengalami penurunan dengan disertai meningkatnya Modal Sendiri, sehingga hal tersebut yang menyebabkan menurunnya nilai ROE PT Indofarma.Tbk. Bila ditelusuri lebih lanjut maka akan didapati bahwa meskipun penjualan mengalami peningkatan di tahun 2000, namun tidak begitu halnya di penghasilan (beban) lain-lain. Pada tahun 1999

Indofarma berhasil membukukan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 30.861.148.307 namun di tahun berikutnya Indofarma mengalami penurunan penghasilan lain-lain yang sangat drastis yaitu sebesar Rp. 47.859.924.162, yang artinya bahwa pada tahun 2000 PT Indofarma menanggung beban lain-lain sebesar Rp. 16.998.775.855.

Sedangkan PT Kimiafarma pada tahun 2000 mengalami penurunan ROE pula menjadi sebesar 31,45 dan hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan modal sendiri yang terlalu besar menjadi sebesar Rp. 539.977.250.237 dari yang hanya sebesar Rp. 249.950.189.639 walaupun laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar Rp. 71.573.120.377

Tahun 2001

Apa yang menjadi harapan setiap perusahaan bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin rupanya tidak berlaku bagi PT Indofarma, setidaknya dalam hal ROE. Pada tahun 2001 Indofarma hanya mampu mendapatkan ROE sebesar 23,99, jauh berkurang dari tahun sebelumnya yang sebesar 37,70 %. Penyebab utama dari menurunnya ROE tersebut adalah dengan adanya peningkatan Modal sendiri yang terlalu besar, sebesar Rp. 218.279.261.976.

Apa yang terjadi pada Indofarma.Tbk juga terjadi di kimiafarma.Tbk, dimana adanya peningkatan pada modal sendiri dan bahkan adanya penurunan pada laba setelah pajak. Penurunan laba sebesar Rp. 37.555.792.944 dan kenaikan modal sendiri sebesar Rp. 194.012.530.652 menyebabkan ROE Kimiafarma turun sebesar 13,43 % menjadi 18,02 %.

Tabel 4.9
Daftar Skor Penilaian ROE

Return On Equity = x %	Skors
15 < ROE	20
13 < ROE < = 15	18
11 < ROE < = 13	16
9 < ROE < = 11	14
7,9 < ROE < = 9	12
6,6 < ROE < = 7,9	10
5,3 < ROE < = 6,6	8,5
4 < ROE < = 5,3	7
2,5 < ROE < = 4	5,5
1 < ROE < = 2,5	4
0 < ROE < = 1	2
ROE < = 0	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT Indofarma Tbk mendapatkan skor ROE sebesar 20 untuk tahun 2001, 2000 dan 1999, dikarenakan memiliki ROE sebesar 23,99 %, 37,70 % dan 47,26 %. Sedangkan PT Kimiafarma yang memiliki ROE diatas 15 % pada tahun 1999 hingga 2001 mendapatkan skor 20.

b. Return On Investment (ROI)

Return On Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

operasinya perusahaan guna menghasilkan keuntungan. ROI dapat ditentukan dengan membandingkan hasil dari Laba sebelum bunga dan pajak ditambah dengan penyusutan dengan capital employed. Capital Employed merupakan pengurangan total aktiva dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Imbalan Investasi Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 4.10

Perhitungan ROI PT Indofarma.Tbk

	2001	2000	1999
EBIT + penyusutan	175.864.084.672	166.074.353.865	156.783.763.076
Capital Employed	811.624.761.790	538.173.180.851	505.390.231.232
ROI	21,67	30,86	31,02

Tabel 4.11

Perhitungan ROI PT Kimiafarma.Tbk

	2001	2000	1999
EBIT + penyusutan	185.154.270.812	241.671.481.536	137.064.290.446
Capital Employed	1.188.156.735.797	964.462.678.747	704.123.963.863
ROI	15,58	25,06	19,47

Tahun 1999

Return On Investment yang dibukukan oleh PT Indofarma Tbk pada tahun ini adalah sebesar 31,02 %, yang didapat dari perbandingan Earning before tax ditambah dengan penyusutan dengan Capital Employed. Capital employed adalah hasil dari pengurangan total aktiva dengan aktiva tetap dalam penyusutan. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa setiap satu rupiah yang di investasikan akan menghasilkan laba sebesar 0,31 rupiah. Sedangkan pada PT Kimiafarma, tercatat ROI yang dihasilkan sebesar 19,47 %.

Tahun 2000

Pada tahun 2000 ini PT Indofarma mengalami penurunan ROI sebesar 0,16 % menjadi 30,86. Hal tersebut lebih diakibatkan karena adanya penambahan pada capital employed, walaupun pada EBIT dan penyusutan juga mengalami penambahan namun tidak sebesar capital employed yang sebesar Rp. 32.782.949.619.

Dan pada PT Kimiafarma pada tahun 2000 justru mengalami penambahan ROI menjadi 25,06, yang artinya meningkat sebesar 5,59 point dari tahun sebelumnya yang sebesar 19,47 dan hal tersebut lebih disebabkan karena adanya peningkatan EBIT + Penyusutan. Dengan besaran ROI pada tahun 2000 sebesar 25,06 berarti dari setiap 1 rupiah capital employed yang digunakan, akan menghasilkan keuntungan laba sebesar 0,25 rupiah.

Tahun 2001

ROI yang dihasilkan PT Indofarma pada tahun 2000 mengalami penurunan kembali menjadi hanya sebesar 21,67 % dari sebelumnya yg sebesar 30,86. Penurunan sebesar 9,19 point lebih disebabkan karena adanya kenaikan Capital Employed yang luar biasa besar sebesar 273.451.580.939 miliar rupiah. Kenaikan Capital Employed tersebut bila dirunut lebih jauh maka akan didapati penyebab naiknya capital employed adalah naiknya jumlah Kewajiban tidak Lancar serta jumlah Ekuitas sebesar Rp. 224.867.902.039.

Pada Kimiafarma.Tbk. ROI yang dihasilkan pun mengalami penurunan sebesar 9,65 point menjadi 15,58 % dari tahun sebelumnya sebesar 25,06 %. hal tersebut dikarenakan pada tahun 2001 PT Kimiafarma mengalami penurunan pada sektor Earning Before Interest (EBIT) sebesar Rp. 56.517.210.724 dan adanya penambahan Capital Employed sebesar 233.694.057.050 miliar rupiah.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka rentang skor untuk rasio Return On Investment adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Daftar Skor Penilaian ROI

Return On Investment = x %	Skor
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI ≤ 0	1

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT Indofarma Tbk mendapatkan skor ROI sebesar 15 untuk tahun 1999-2001. Dan PT Kimiafarma Tbk pada tahun 1999 dan 2000 mendapatkan skor 15, namun pada tahun 2001 mendapatkan skor 13,5 dikarenakan ROI perusahaan tersebut sebesar 15,58 %.

4.3. Analisis Rasio Aktivitas

Activity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan

antara laporan Laba Rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada di neraca yaitu khususnya unsur-unsur aktiva. Untuk mengukur aktivitas perusahaan dapat digunakan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total assets.

a. Perputaran Piutang/Collection Periods (CP)

Perputaran piutang atau juga disebut Collection Periods (CP) adalah rata-rata piutang yang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang tersebut menjadi kas yang likuid. Rasio ini dapat ditentukan dari perbandingan antara total piutang usaha dengan total pendapatan usaha, kemudian hasilnya dikalikan dengan 365 hari. Semakin besar periode pengumpulan piutang semakin besar resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Collection Periode (CP)

Total Piutang Usaha

CP : ----- x 365 hari

Total Pendapatan Usaha

Tabel 4.13

Perhitungan CP PT Indofarma Tbk

	2001	2000	1999
Tot.Piutang Usaha	218.615.298.618	123.372.505.615	104.307.146.842
Tot.Pendapatan Usaha	615.425.988.567	493.371.406.137	392.024.722.388
CP	129,66	91,27	97,12

Tabel 4.14

Perhitungan CP PT Kimiafarma.Tbk

	2001	2000	1999
Tot Piutang Usaha	138.952.227.622	131.602.458.409	99.866.742.640
Tot.Pendapatan Usaha	1.422.761.337.130	1.517.153.295.051	1.059.114.594.753
CP	35,65	31,66	34,42

Tahun 1999

Collection Period adalah rata-rata piutang yang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang tersebut menjadi kas yang likuid. Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa CP yang dihasilkan oleh PT Indofarma.Tbk pada tahun 1999 adalah sebesar 97.12. Artinya adalah bahwa Indofarma.Tbk membutuhkan waktu sebanyak 97 hari dalam satu tahun guna mengubah piutang menjadi kas atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan dalam menagih hutang tersebut.

Sedangkan Kimiafarma.Tbk di tahun 1999 membutuhkan waktu selama 34,42 hari dalam mengubah piutangnya menjadi kas. Collection Period tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 adalah hasil rasio dari Total Piutang Usaha dengan Total Pendapatan Usaha yang kemudian dikalikan dengan masa hari dalam setahun yaitu 365 hari.

Tahun 2000

Di tahun 2000, Indofarma memiliki tingkat kinerja yang lebih baik dalam hal mengubah tingkatan piutang menjadi kas yang likuid. Yaitu dari selama 97,12 hari menjadi 91,27 hari. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya peningkatan Total Pendapatan Usaha yang cukup signifikan. PT Kimiafarma pun memiliki peningkatan kinerja yang sama dalam hal CP tersebut, yaitu mengalami percepatan dalam hal pengumpulan piutang guna dijadikan kas selama 31,66 hari, dari yang sebelumnya selama 34,42 hari dan hal tersebut juga lebih disebabkan dengan meningkatnya Total Pendapatan Usaha yang meningkat sebesar Rp. 458.038.700.298.

Tahun 2001

Namun pada tahun 2001 PT Indofarma menunjukkan penurunan kinerja dalam perputaran piutang. Dari tahun sebelumnya yang mampu hingga 91,27 hari, menurun hingga 129,66 hari. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya piutang usaha menjadi Rp. 216.615.296.618 dari yang sebelumnya sebesar Rp. 123.372.505.615. Begitu pula yang dialami oleh PT Kimiafarma.Tbk yaitu penurunan CP menjadi 35,65 dari yang sebelumnya mampu selama 31,66 hari yang lebih disebabkan karena penurunan Total Pendapatan Usaha.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.198/KMK.016/1998 tanggal tanggal 24 Maret 1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka rentang skor untuk rasio Collection Period adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15

Daftar Skor Penilaian Collection Period

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$x \geq 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan skor CP bagi PT Indofarma Tbk pada tahun 1999 adalah 4 karena selama 97,12 hari

Untuk tahun 2000 CP PT Indofarma Tbk selama 91,27 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 97,12 hari, sehingga :

- Tingkatan Collection Period : 4
- Perbaikan Collection Period (5,85) : 1,2
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 4

Untuk tahun 2001 CP PT Indofarma Tbk selama 129,66 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 91,27 hari, sehingga :

- Tingkatan Collection Period : 3,5

- Perbaikan Collection Period (-) : -
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 3,5

Perhitungan skor CP bagi PT Kimiafarma.Tbk pada tahun 1999 adalah 5 karena selama 34.42 hari

Untuk tahun 2000 CP PT Kimiafarma.Tbk selama 31.66 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 34.42 hari, sehingga :

- Tingkatan Collection Period : 5
- Perbaikan Collection Period (2,76) : 0.6
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 5

Untuk tahun 2001 CP PT Kimiafarma.Tbk selama 35.65 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 31.66 hari, sehingga :

- Tingkatan Collection Period : 5
- Perbaikan Collection Period (-) : -
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 5

b. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan (PP) merupakan kemampuan dana yang tertanam pada persediaan berputar selama satu periode tertentu. Perputaran persediaan ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu periode (1

tahun). Untuk mengetahui rata-rata persediaan dapat ditentukan dengan membagi antara total persediaan dengan total pendapatan usaha, yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 365 hari.

Perputaran Persediaan (PP)

$$PP : \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Tabel 4.16

Perhitungan PP PT Indofarma.Tbk

	2001	2000	1999
Tot.Persediaan	280.891.532.885	159.174.178.955	91.818.027.288
Tot.Pendapatan Usaha	615.425.988.567	493.371.406.137	392.024.722.388
PP	166,59	117,76	85,49

Tabel 4.17

Perhitungan PP PT Kimiafarma.Tbk

	2001	2000	1999
Tot.Persediaan	273.943.401.937	246.425.338.823	264.804.039.065
Tot.Pendapatan Usaha	1.422.761.337.130	1.517.153.295.051	1.059.114.594.753
PP	70,28	59,29	91,26

Tahun 1999

Nilai Perputaran Persediaan (PP) yang dihasilkan oleh PT Indofarma.Tbk pada 1999 adalah sebesar 85.49 hari. Artinya bahwa Indofarma.Tbk membutuhkan waktu selama 85,49 hari guna mengubah persediaan menjadi sebuah pendapatan yang menghasilkan kas bagi perusahaan. Percepatan ini menunjukkan kinerja dari Indofarma dalam mengolah persediaannya hingga menjadi pendapatan. Semakin cepat perputaran harinya maka semakin cepat pula kinerja Indofarma.Tbk dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan PT Kimiafarma pada tahun 1999 menghasilkan tingkatan Perputaran Persediaan selama 91,26 hari

Tahun 2000

Pada tahun 2000 PT Indofarma mengalami penurunan tingkat kinerja pada perputaran persediaan dalam menjadi pendapatan. Dari tahun sebelumnya yang mampu mencapai 85,49 hari menjadi 117,76 hari. Hal tersebut merupakan kemunduran dalam proses produksi, karena semakin lama perputaran persediaannya maka hal tersebut menunjukkan bahwa proses produksi dalam menghasilkan pendapatan melalui perputaran persediaan sangat lambat dan tidak efisien. Semakin lamanya tingkat perputaran persediaan Indofarma.Tbk ditunjukkan dengan meningkatnya total persediaan sebanyak Rp. 67.356.151.667

Berbeda dengan PT Indofarma, maka PT Kimiafarma.Tbk pada tahun 2000 menunjukkan performa yang lebih baik dalam tingkat perputaran persediaan menjadi 59,29 hari atau meningkat sebanyak 31,97 hari dari yang sebelumnya selama 91,26 hari. Meningkatnya perputaran persediaan guna menjadi pendapatan

ditunjukkan dengan meningkatnya Total Pendapatan Usaha sebanyak Rp. 458.038.700.298 menjadi Rp. 1.517.153.295.051 dari yang sebelumnya sebesar Rp. 1.059.114.594.753

Tahun 2001

Tahun 2001 merupakan tahun kemunduran bagi kedua BUMN farmasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan menurunnya tingkat Perputaran Persediaan yang dihasilkan dalam satu tahun proses produksi. PT Indofarma pada tahun 2001 menunjukkan performa yang buruk dalam hal PP, yaitu selama 166,59 hari. Hal tersebut lebih buruk 48,83 hari dari tahun sebelumnya yang mampu hingga 117,76 hari. Begitupula PT Kimiafarma.Tbk yang mengalami penurunan tingkat PP menjadi selama 70,28 hari atau mengalami penurunan selama 10,99 hari dari tahun sebelumnya yang mampu hingga 59,29 hari. Hal yang membuat turunya tingkat PP adalah dengan menurunnya Total Pendapatan Usaha sebesar Rp. 94.391.957.921 dan meningkatnya Total Persediaan sebesar Rp. 27.518.063.114 menjadi sebesar Rp. 273.943.401.937

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka rentang skor untuk rasio Perputaran Persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18

Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x <= 60$	$x >= 35$	5
$60 < x <= 90$	$30 < x <= 35$	4,5
$90 < x <= 120$	$25 < x <= 30$	4
$120 < x <= 150$	$20 < x <= 25$	3,5
$150 < x <= 180$	$15 < x <= 20$	3
$180 < x <= 210$	$10 < x <= 15$	2,4
$210 < x <= 240$	$6 < x <= 10$	1,8
$240 < x <= 270$	$3 < x <= 6$	1,2
$270 < x <= 300$	$1 < x <= 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x <= 1$	0

Berdasarkan tabel di atas .maka perhitungan skor PP bagi PT Indofarma.Tbk pada tahun 1999 adalah 4.5 karena selama 85,49 hari

Untuk tahun 2000 PP PT Indofarma.Tbk selama 117,76 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 85,49 hari, sehingga :

- Tingkatan Perputaran Persediaan : 4
- Perbaikan Perputaran Persediaan (-) : -
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 4

Untuk tahun 2001 PP PT Indofarma.Tbk selama 166,59 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 117,76 hari, sehingga :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (-) : -
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 3

Perhitungan skor PP bagi PT Kimiafarma.Tbk pada tahun 1999 adalah 4 karena selama 91,26 hari

Untuk tahun 2000 PP PT Kimiafarma.Tbk selama 59,29 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 91,26 hari, sehingga :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 5
- Perbaikan Perputaran Persediaan (31,97) : 4,5
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 5

Untuk tahun 2001 PP PT Kimiafarma.Tbk selama 70,28 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 59,29 hari, sehingga :

- Tingkat Perputaran Persediaan: 4,5
- Perbaikan Perputaran Persediaan (-) : -
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 4,5

e. Perputaran Total Aset/Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. TATO juga dapat mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin efisiensi aktiva berputar dalam satu periode tertentu. TATO dapat ditentukan dengan membandingkan antara total pendapatan dengan capital employed. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha dengan tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva. Dan capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Perputaran Total asset/Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} : \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital}} \times 100 \%$$

Tabel 4.19

Perhitungan TATO PT Indofarma.Tbk

	2001	2000	1999
Tot.Pendapatan	618.956.627.090	476.372.630.282	422.885.870.695
Capital Employed	811.624.761.790	538.173.180.851	505.390.231.232
TATO	76,26	88,52	83,68

Tabel 4.20

Perhitungan TATO PT Kimiafarma Tbk

	2001	2000	1999
Tot.Pendapatan	1.434.033.371.373	1.508.902.575.781	1.093.334.108.659
Capital Employed	1.188.156.735.797	964.462.678.747	704.123.963.863
TATO	120,69	156,45	155,28

Tahun 1999

Total Assets Turn Over (TATO) yang dihasilkan oleh PT Indofarma.Tbk pada tahun 1999 sebesar 83,68, yang artinya adalah bahwa dari setiap Capital Employed yang ditanamkan akan menghasilkan pendapatan sebesar 0,84. Begitu pula PT Kimiafarma.Tbk yang menghasilkan TATO sebesar 155,28 yang artinya juga bahwa dari setiap Capital Employed yang ditanamkan maka Kimiafarma.Tbk akan menghasilkan pendapatan sebesar 1,55 rupiah.

Tahun 2000

Di tahun 2000 ini dengan adanya peningkatan Total Pendapatan sebesar Rp. 53.486.759.587, PT Indofarma.Tbk berhasil meningkatkan Total Asset Turn Over menjadi sebesar 88,52 %, yang artinya bahwa dari setiap satu rupiah yang ditanamkan, Indofarma mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,89 rupiah. Begitu pula pada PT Kimiafarma, dengan adanya peningkatan Total Pendapatan sebesar 38,01 % menjadi sebesar Rp. 1.508.902.575.781, berhasil meningkatkan

Rasio TATO menjadi sebesar 156,45. Hal tersebut berarti bahwa Kimiafarma.Tbk dengan menanamkan setiap satu rupiah Capital Employed maka akan menghasilkan pendapatan sebesar 1,56 rupiah.

Tahun 2001

Pada tahun 2001 walaupun PT Indofarma mengalami peningkatan total pendapatan, namun hal tersebut tidak berarti meningkatnya pula rasio TATO. Meskipun total pendapatan meningkat sebesar Rp. 142.583.996.808 namun Capital Employed juga meningkat sebesar Rp. 273.451.580.939. Dengan adanya peningkatan capital employed yang lebih besar maka secara tidak langsung akan menurunkan Rasio TATO Indofarma.Tbk menjadi sebesar 76,26 %. Demikian pula pada PT Kimiafarma.Tbk yang mengalami penurunan rasio TATO sebanyak 35,76 point menjadi sebesar 120,69 %. Artinya bahwa ada penurunan dari tahun sebelumnya yang mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1,56 rupiah menjadi hanya sebesar 1,21 rupiah dari setiap rupiah capital employed yang ditanamkan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka rentang skor untuk rasio Total Asset turn Over adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21

Daftar Skor Penilaian Total Assets Turn Over

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$< x \leq 0$	2,5
$20 < x \leq 40$	$< x \leq 0$	2
$x \leq 20$	$< x \leq 0$	1,5

Berdasarkan tabel di atas ,maka perhitungan skor TATO bagi PT Indofarma.Tbk pada tahun 1999 adalah 3,5 karena selama 83,68 hari

Untuk tahun 2000 TATO PT Indofarma.Tbk selama 88,52 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 83,68 hari, sehingga :

- Tingkatan Total Assets Turn Over : 3,5
- Perbaikan Total Assets Turn Over (4,84) : 3,5
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 3,5

Untuk tahun 2001 TATO PT Indofarma.Tbk selama 76,26 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 88,52 hari, sehingga :

- Tingkatan Total Assets Turn Over : 3,5

- Perbaikan Total Assets Turn Over (-) : -
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 3,5

Perhitungan skor TATO bagi PT Kimiafarma Tbk pada tahun 1999 adalah 5 karena selama 155,28 hari

Untuk tahun 2000 TATO PT Kimiafarma.Tbk selama 156,45 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 155,28 hari, sehingga :

- Tingkatan Total Assets Turn Over : 5
- Perbaikan Total Assets Turn Over (1,17) : 3
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 5

Untuk tahun 2001 PP PT Kimiafarma.Tbk selama 120,69 hari, sedangkan tahun sebelumnya selama 156,45 hari, sehingga :

- Tingkatan Total Assets Turn Over : 5
- Perbaikan Total Assets Turn Over (-) : -
- Sehingga dalam hal ini dipilih yang paling besar : 5

4.4. Analisis Solvabilitas

Seperti kita ketahui bahwa kreditor jangka pendek akan sangat berminat pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, sedangkan kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi jangka pendek justru berminat pada kondisi jangka panjang. Karena posisi

keuangan jangka pendek betapapun baiknya tidaklah selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva cukup dalam membayar hutang-hutangnya. sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

a. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*), dan margin of protection atau tingkatan yang dimiliki oleh kreditor (Munawir, 2001). Semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Jikalau rasio 75 % berarti yang 25 % aktiva perusahaan dibiayai dari pinjaman dan *margin of safety*-nya adalah 3:1.

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

(TMS terhadap Total Asset)

Total Modal Sendiri

TMS terhadap TA : ----- x 100%

Total Asset

Tabel 4.22

Perhitungan TMS thd TA PT Indofarma.Tbk

	2001	2000	1999
Tot.Modal Sendiri	510.844.462.981	292.565.201.005	247.587.391.236
Total Aset	811.624.761.790	538.173.180.851	505.390.231.232
TMS thd TA	62,94	54,36	48,99

Tabel 4.23

Perhitungan TMS thd TA PT Kimiafarma.Tbk

	2001	2000	1999
Tot.Modal Sendiri	733.989.780.889	539.977.250.237	249.950.189.639
Total Aset	1.188.156.735.797	964.462.678.747	704.123.963.863
TMS thd TA	61,78	55,99	35,50

Tahun 1999

Pada tahun 1999 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset PT Indofarma.Tbk sebesar 48,99 %. Hal ini berarti bahwa sebanyak 48,99 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dan sebanyak 51,01 % dibiayai oleh modal pinjaman. Sedangkan pada PT Kimiafarma, sebanyak 35,50 % total aktiva dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 64,5 % lainnya dibiayai oleh struktur pinjaman.

Tahun 2000

Pada tahun 2000 Indofarma mengalami peningkatan modal sendiri sebesar 18,17 % menjadi Rp. 292.565.201.005 dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 247.587.391.236. Sehingga dengan meningkatnya struktur modal sendiri maka secara langsung hal tersebut akan berpengaruh kepada Rasio TMS thd TA. Dan kenyataannya pada tahun 2000 Indofarma memiliki Rasio TMS thd TA sebesar 54,36 atau meningkat sebesar 5,37 %, yang artinya hampir separuh dari total aktiva Indofarma.Tbk dibiayai oleh modal sendiri

Senada dengan Indofarma, maka Kimiafarma.Tbk pun mengalami hal yang sama yaitu meningkatnya tambahan modal sendiri sebesar Rp. 290.027.060.598 dan hal tersebut meningkatkan Rasio TMS terhadap TA menjadi sebesar 55,99 %, dimana hanya 44,01 % dari total aktiva yang dibiayai oleh modal pinjaman.

Tahun 2001

Seiring dengan bertambahnya tahun, maka bertambah pula Struktur Modal Sendiri Indofarma.Tbk sehingga meningkatkan Rasio TMS terhadap TA. Pada tahun 2001 ini PT Indofarma mengalami penambahan modal sendiri sebesar Rp. 218.279.261.976 dimana artinya Indofarma mampu membiayai Total aktivanya dengan modal sendiri sebesar 62,94 % dan hanya 37,06 % yang dibiayai oleh modal pinjaman. Dan pada Kimiafarma.Tbk yang mengalami penambahan modal sendiri sebesar 35,93 % menjadi sebesar Rp. 733.989.780.889, telah membuat Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset meningkat menjadi sebesar 61,78

%. Artinya adalah sebanyak 61,78 % dari total aktiva dibiayai oleh modal sendiri dan hanya sebesar 38,12 % yang dibiayai oleh hutang.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka rentang skor untuk rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24

Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS thd TA = x %	Skor
$x \leq 0$	0
$0 < x \leq 10$	4
$10 < x \leq 20$	6
$20 < x \leq 30$	7,25
$30 < x \leq 40$	10
$40 < x \leq 50$	9
$50 < x \leq 60$	8,5
$60 < x \leq 70$	8
$70 < x \leq 80$	7,5
$80 < x \leq 90$	7
$90 < x \leq 100$	6,5

Sesuai dengan tabel di atas maka PT Indofarma.Tbk pada tahun 1999 yang memiliki TMS thd TA 48,99 % mendapatkan skor 9 dan pada tahun 2000 mendapatkan skor 8,5 dengan TMS thd TA sebesar 54,36 % dan pada tahun

2001 sebesar 62.94 % dengan skor 8. Sedangkan PT Kimiafarma.Tbk dengan skor 10 pada tahun 1999 memiliki TMS thd TA sebesar 35,50 % dan pada tahun 2000 sebesar 55.99 % dengan skors sebesar 8,5. Di tahun 2001 PT Kimiafarma.Tbk mendapatkan skor 8 dengan TMS thd TA sebesar 61.78 %.

Tabel 4.25

Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Farmasi

PT Indofarma.Tbk dan PT Kimiafarma.Tbk

Tahun 1999 – 2001

Keterangan	PT Indofarma.Tbk			PT Kimiafarma.Tbk		
	2001	2000	1999	2001	2000	1999
Current R	237.77 %	176.21 %	176.13 %	203.31 %	153.13 %	131.97 %
	5	5	5	5	5	5
Cash Ratio	43.24 %	42.11 %	85.99 %	90.22 %	50.94 %	41.73 %
	5	5	5	5	5	5
ROE	23.99 %	37.70 %	47.26 %	18.02 %	31.45 %	39.31 %
	20	20	20	20	20	20
ROI	21.67 %	30.86 %	31.02 %	15.58 %	25.06 %	19.47 %
	15	15	15	13,5	15	15
CP	129.66 hr	91.27 hr	97.12 hr	35.65 hr	31.66 hr	34.42 hr
	3,5	4	4	5	5	5
PP	166.59 hr	117.76 hr	85.49 hr	70.28 hr	59.29 hr	91.26 hr
	3	4	4,5	4,5	5	4
TATO	76,26 %	88,52 %	83,68 %	120,69 %	156,45 %	155,28 %
	4	3,5	3,5	5	5	5
TMS / TA	62.94 %	54.36 %	48.99 %	61.78 %	55.99 %	35.50 %
	8	8,5	9	8	8,5	10

4.5 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Farmasi

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan mutlak perlu diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangannya serta untuk mengetahui mana yang lebih baik diantara dua perusahaan BUMN Farmasi antara PT Indofarma.Tbk dengan PT Kimiafarma.Tbk. Dalam menilai tingkat kesehatan BUMN maka digunakan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam penilaian ini terdapat tiga aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan aspek keuangan saja, yang terdiri dari delapan variabel. Variabel yang digunakan dalam Keputusan tersebut adalah Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Collection Period (CP), Perputaran Persediaan (PP), Total Assets Turn Over (TATO) dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS thd TA). Penilaian ini didasarkan atas total skor dari keseluruhan aspek keuangan tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN tersebut, maka tingkat kesehatan BUMN dapat digolongkan sebagai berikut :

a. **SEHAT**, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TS \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TS \leq 56$

b. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari :

BBB apabila $35 < TS \leq 45,5$

- BB apabila $28 < TS <= 35$
- B apabila $21 < TS <= 28$
- c. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari :
- CCC apabila $14 < TS <= 21$
- CC apabila $7 < TS <= 14$
- C apabila $TS <= 7$

Tabel 4.26

Daftar Skor Indikator Tingkat Kesehatan BUMN Farmasi

PT Indofarma.Tbk dan PT Kimiafarma Tbk

Tahun 1999 - 2001

Indikator	PT Indofarma.Tbk			PT Kimiafarma.Tbk		
	2001	2000	1999	2001	2000	1999
Current R	5	5	5	5	5	5
Cash R	5	5	5	5	5	5
ROE	20	20	20	20	20	20
ROI	15	15	15	13,5	15	15
CP	3,5	4	4	5	5	5
PP	3	4	4,5	4,5	5	4
TATO	4	3,5	3,5	5	5	5
TMS / TA	8	8,5	9	8	8,5	10
Total	63,5	65	66	66	68,5	69

Berdasarkan hasil dari penjumlahan skor tiap indikator tingkat kesehatan, maka penggolongan tingkat kesehatan PT Indofarma.Tbk dan PT Kimiafarma.Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27
Tingkat kesehatan BUMN Farmasi
PT Indofarma.Tbk dan PT Kimiafarma.Tbk

BUMN Farmasi	Tahun	Total Skor	Golongan
	2001	63,5	SEHAT AA
PT Indofarma.Tbk	2000	65	SEHAT AA
	1999	66	SEHAT AA
PT Kimiafarma.Tbk	2001	66	SEHAT AA
	2000	68,5	SEHAT AAA
	1999	69	SEHAT AAA

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat kesehatan PT Indofarma.Tbk sejak tahun 1999 hingga tahun 2001 berada dalam tingkatan SEHAT AA. Yang artinya bahwa kinerja PT Indofarma dilihat berdasarkan aspek keuangan berjalan stabil dengan dinilai berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998, walaupun pada tahun 2001 Indofarma mengalami penurunan total skor menjadi 63,5 point walaupun masih berada pada golongan Sehat AA.

Sedangkan pada PT Kimiafarma.Tbk mengalami penurunan kondisi finansial pada tahun 2001 menjadi Sehat AA, hal tersebut disebabkan dengan menurunnya salah satu variabel komponen dalam penghitungan jumlah total skor. yaitu ROI yang menurun, dimana dua tahun sebelumnya berada pada golongan Sehat AAA dengan total skor masing-masing 68,5 pada tahun 2000 dan total skor 69 pada tahun 1999.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Indofarma Tbk dinilai berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 dengan aspek keuangan pada tahun 1999 dengan total skor 66 berada pada golongan Sehat AA. Pada tahun 2000 dengan total skor 65 berada pada golongan Sehat AA. Dan pada tahun 2001 dengan total skor 63,5 juga berada pada golongan Sehat AA. Indofarma mampu mengendalikan kesehatan keuangan secara stabil, dengan terbukti tetap bertahannya pada golongan Sehat AA selama tiga tahun, 1999 hingga 2001.

Sedangkan PT.Kimiafarma.Tbk dimana pada tahun 1999 dan 2000 berada pada golongan Sehat AAA, mengalami penurunan pada tahun 2001 menjadi Sehat AA. Hal tersebut lebih disebabkan pada menurunnya ROI Kimiafarma dengan penyebab utama terlalu besarnya capital employed yang dimiliki.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan guna mempertahankan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI

No.198/KMK.016/1998 sehingga termasuk ke dalam golongan Sehat AAA adalah sebagai berikut :

A. Indofarma.Tbk

1. Meningkatkan (mempercepat) tingkat Collection period, yaitu dengan cara memperbaiki standar kredit perusahaan sehingga mempercepat kembalinya piutang menjadi kas
2. Meningkatkan (mempercepat) tingkat Perputaran Persediaan, yaitu dengan cara meningkatkan promosi penjualan sehingga penjualan bertambah pendapatan bertambah dan akan menyebabkan perputaran persediaan semakin cepat
3. Dengan meningkatkan penjualan maka secara langsung akan meningkatkan pendapatan, dimana hal tersebut akan berpengaruh pada besarnya TATO yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menanamkan setiap rupiah guna menghasilkan pendapatan

B. Kimiafarma.Tbk

1. Mempertahankan besarnya ROI, ROE, Current Ratio serta Cash Ratio, yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan dan tidak terlalu tergantung kepada hutang
2. Dengan menurunnya ROI pada tahun 2001 yang disebabkan karena menurunnya EBIT, maka akan lebih baik jika dimasa yang akan datang perusahaan mampu memproporsionalkan besarnya pendapatan yang didapat dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.